

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pentingnya Penggunaan Media Visual Gambar

Penggunaan media visual gambar pada proses pembelajaran merupakan salah satu cara agar pembelajaran tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan menarik. Di dalam penggunaan media visual juga dapat menciptakan suasana belajar lebih efisien dan semangat. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran media visual gambar tersebut akan mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mampu meningkatkan konsentrasi belajar.

Media secara umum adalah saluran komunikasi yaitu segala sesuatu yang membawa informasi dari sumber informasi untuk disampaikan kepada penerima informasi. Media merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran, dimana dari media ini guru dapat menyampaikan materi pembelajaran pada proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan dengan mudah dan mendapat hasil yang maksimal (Rahman:2014).

Media adalah sebuah sarana komunikasi dan sumber informasi yang berasal dari bahasa latin berarti “antara”. Istilah ini merujuk pada segala sesuatu yang membawa informasi anantara sumber dan penerima. Media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata “medium” secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.

Sedangkan menurut Sumiati (2009:159) Media pembelajaran yaitu salah satu bagian inti dari pembelajaran dan banyak jenis macam media pembelajaran yang dapat digunakan. Dalam Penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pada pemilihan yang tepat agar menjadi arti dan fungsi yang benar dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran itu sendiri.

Adapun media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media visual berbasis gambar, sesuai penelitian yang telah dilakukan berjudul “*Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 016 Rantau Rasau Desa*” (Stevie. 2020:01). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran mempunyai makna yang besar dalam peningkatan minat belajar siswa. Media gambar juga dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih menarik dalam proses pembelajaran di kelas.

Melihat hal tersebut Media Visual merupakan media yang melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal-visual terdiri atas kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan, dan pesan nonverbal-visual adalah pesan yang diungkapkan kedalam simbol-simbol nonverbal-visual. Posisi simbol-simbol nonverbal-visual yakni sebagai pengganti bahasa verbal, maka media bisa disebut sebagai bahasa visual. Bahasa visual inilah yang kemudian menjadi *software*-nya media visual (Vandayo Hilmi.2015:18-19).

Selaras dengan yang di katakan oleh Dewi Kurniati (2020:16) bahwa media visual merupakan media yang memiliki beberapa unsur seperti garis, bentuk, warna, serta tekstur dalam penyajiannya, sehingga media visual mampu menampilkan keterkaitan antara isi materi dengan kenyataan yang akan disampaikan.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara seorang guru untuk memberikan informasi tentang materi yang akan di pelajari kepada siswa. Adanya

media juga menjadikan seorang guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Media dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada waktu awal atau pertengahan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

Sedangkan media visual merupakan salah satu jenis media visual yang merupakan sarana penyampaian pesan yang berbentuk gambar yang dapat di lihat oleh siswa. Adanya penggunaan media visual gambar dalam pembelajaran ini guru akan semakin optimal dalam penyampaian materi dan siswa juga akan lebih mudah dalam memahami materi yang sedang di pelajari. Adapun berikut ini merupakan penjelasan mengenai media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Untuk menggunakan media pembelajaran tentunya tidak sembarang dalam penggunaannya itu diperuntukan untuk menghindari kesalahan maupun ketidakcocokan antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran itu sendiri sehingga dapat menyebabkan siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan.

Maka untuk menghindari semua itu Dewi Kurniati (2020:17) mengatakan prinsip yang perlu diperhatikan sebelum menerapkan media pembelajaran yaitu pemilihan media tersebut apakah untuk keperluan hiburan atau informasi umum pembelajaran dan sebagainya. Media yang melibatkan pengetahuan, sifat, serta ciri-ciri yang akan dipilih, dan sejumlah media dapat diperbandingkan karena adanya beberapa pilihan yang sekiranya lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu :

- a. Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak ada pada sumber-sumber terdekat, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.

- b. Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya.
- c. Faktor yang menyakut kecocokan, mudah untuk dibawa, dan ketahanan media yang di gunakan untuk waktu lama, artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya kapanpun dan mudah di pindah tempatkan (Dewi Kurniati. 2020:17-18).

Sedangkan menurut Muhammad Muklis (2017:39) ada beberapa prinsip untuk menentukan media agar dapat di terapkan dengan tepat yaitu kompetensi yang ingin dicapai, materi pembelajaran, karakter siswa, fasilitas yang mendukung, kemampuan guru dalam melakukan media pembelajaran serta biaya yang akan digunakan.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran tidaklah asal sesuka hati, karena harus mengikuti prinsip-prinsip yang ada untuk menghindari ketidak cocokan antara media pembelajaran dengan materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran akan tercapai dengan baik dan benar.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran tidak mutlak harus diadakan. Namun akan lebih baik jika menggunakan media pembelajaran karena media pembelajaran tentu memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat di gunakan untuk membantu keberhasilan pembelajaran tersebut.

Menurut Muhammad meskipun telah lama disadari bahwa banyak kelebihan dari penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasiaannya ke dalam program-program pengajaran berjalan amat

lambat. dia mengemukakan hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai inti pembelajaran di kelas yaitu sebagai berikut:

- a. Di dalam penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, setiap siswa yang melihat atau mendengar penyajian tersebut melalui media pesan yang sama. Meskipun para guru menjelaskan isi pelajaran dengan cara yang berbeda dengan menggunakan media pembelajaran, hasil penjelasan tersebut dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa menjadi landasan untuk mengartikan serta latihan untuk proses yang lebih lanjut.
- b. Pembelajaran menjadi lebih menarik, serta dapat menimbulkan keinginan siswa dalam berpikir, dan meningkatkan minat belajar yang tinggi.
- c. Pembelajaran menjadi interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal keikutsertaan siswa, memiliki umpan balik, dan penguatan.
- d. Lamanya waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk menyampaikan pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya mudah di mengerti oleh siswa.
- e. Hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana hal tersebut diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu (Muhammad Muklis. 2017:20-21).

Dari pemaparan diatas dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran tidak harus selalu digunakan dalam pembelajaran, tetapi dapat berpengaruh besar terhadap siswa karena dengan adanya media pembelajaran tersebut akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Di dalam media pembelajaran banyak macam jenis yang di gunakan, untuk media pembelajaran itu sendiri hingga sekarang belum ada pembakuan belum adanya kesepakatan atau ketentuan yang berlaku secara umum atau khusus. Oleh karena itu media pembelajaran yang ada saat ini masih berdasarkan pertimbangan kepentingan atau pendapat yang berbeda-beda. Namun peran yang di lakukan oleh guru juga menentukan efektifitas penggunaan media pembelajaran itu sendiri. Peran ini tercermin dari kemampuan dalam memilih berbagai macam media pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi tersebut.

Jenis-jenis media pembelajaran tersebut dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

- a. Media audio, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran (*audio*). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bunyi atau suara. Contoh: radio, *tape recorder*, dan telepon.
- b. Media visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera mata atau penglihatan (*visual*). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bentuk atau rupa yang dapat dilihat. Contoh: gambar , poster, grafik, dan lain-lain.
- c. Media audio visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan

(*audio-visual*). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa suara dan bentuk. Contoh: televisi, film, video, dan lain-lain (Muhammad. 2017:25)

Jika dilihat dari pemaparan diatas bahwa banyak jenis macam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu media visual gambar untuk mempermudah proses pembelajaran yang akan di capai.

4. Media Visual

Media Visual merupakan media yang melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal-visual terdiri atas kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan, dan pesan nonverbal-visual adalah pesan yang diungkapkan kedalam simbol-simbol nonverbal-visual. Posisi simbol-simbol nonverbal-visual yakni sebagai pengganti bahasa verbal, maka media bisa disebut sebagai bahasa visual. Bahasa visual inilah yang kemudian menjadi *software*-nya media visual.

Media visual yaitu salah satu dari jenis media pembelajaran yang menggunakan gambar dalam penjelasannya. Media visual digunakan sebagai gambar ilustrasi pada penjelasan suatu artikel yang dirasa sulit untuk dipahami secara lisan atau tulisan. Sehingga melalui gambar yang ditampilkan, hal tersebut dapat memberikan pemahaman melalui simbol yang diartikan sendiri oleh pembaca.

Sedangkan menurut Dio media visual dibagi menjadi dua yaitu media non proyeksi dan media proyeksi, diantaranya sebagai berikut :

a. Media Non Proyeksi

Media visual non proyeksi dapat mengartikan ide yang biasa menjadi lebih nyata. pembelajaran berpindah dari tingkatan symbol-simbol verbal menujutingkatan yang lebih nyata Media visual non proyeksi mudah digunakan karena tidak memerlukan banyak kelengkapan, relatif tidak mahal. Media non Proyeksi juga dapat pula digunakan dalam berbagai tingkatan pendidikan dalam berbagai disiplin ilmu. Kelebihan dari media non proyeksi yaitu mampu menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dan mempermudah menangkap materi yang diberikan, mudah didapat, serta bentuknya bervariasi. Sedangkan kekurangannya adalah tidak adanya audio, sedikit lambat, kurang praktis, dan lain sebagainya. Contoh media non proyeksi : gambar, koran, media praga.

b. Media Proyeksi

Sedangkan media visual proyeksi hanya dapat digunakan dengan alat bantuan proyektor. Berbeda dengan media non proyeksi, media ini harus menggunakan alat elektronik untuk menampilkan informasi. Media proyeksi memiliki dua jenis yaitu media proyeksi diam dan bergerak. Adapun kelebihan dari gambar yang menggunakan media proyeksi ini akan lebih jelas dibanding gambar di papan, dapat digunakan untuk menyampaikan informasi di ruangan kelas, dan menjadi lebih menarik.

Dari pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media visual dibagi menjadi dua yaitu media visual non proyeksi dan media visual proyeksi, selain itu media visual juga sebagai salah satu media yang sangat membantu dalam pembelajaran, karena dapat menyampaikan hal-hal yang sulit dijangkau karena keterbatasan materi, waktu, dan jarak.

5. Manfaat Media Visual

Dengan adanya media visual dapat memperkuat ingatan dan memperlancar pemahaman. Tidak hanya itu media visual juga dapat menumbuhkan konsentrasi belajar siswa dan dapat menghubungkan antara isi materi pelajaran dengan lingkungan sekitar yang terjadi. Manfaat penggunaan media visual menurut Oemmar Nur Alam yaitu sebagai berikut:

- a. Media visual yang di gunakan bersifat nyata dapat di lihat secara langsung oleh siswa dalam menyampaikan materi.
- b. Media visual yang di gunakan meminimalisasi keterbatasan pengamatan mata. Untuk menerangkan objek tertentu yang sulit untuk diamati maka digunakanlah gambar atau foto.
- c. Media visual yang di gunakan dapat memperjelas suatu masalah yakni berupa gambar yang memungkinkan suatu masalah yang dapat dipahami secara sama.
- d. Guru dapat mengurangi biaya dalam proses pembuatannya dan mudah untuk di pergunakan dalam penyampaiannya (Nur Alam, 2021:15).

6. Prinsip-prinsip Pemilihan Media visual

Seperti yang telah di jelaskan diatas, media visual memiliki banyak manfaat serta fungsi apalagi media berbasis visual. Kita harus ingat bahwa manusia, khususnya siswa dapat menyerap suatu materi apabila materi yang diberikan tersebut dikemas dalam bentuk yang menarik dan mengesankan, sehingga materi yang mereka simak akan terus teringat-ingat dibenak mereka. Untuk itu, hadirkanlah media khususnya media visual dalam jenjang pendidikan tertentu, salah satunya pendidikan sekolah dasar, dengan maksud supaya pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik serta tetap menguat sistem PAKEM (pembelajaran masa aktif kreatif, efektif, dan, menyenangkan).

Ada berbagai konsep dan prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media visual agar dalam penggunaannya menjadi lebih optimal. Hal ini merupakan sebuah acuan dasar dari pemilihan sebuah media, sehingga peran media sebagai alat untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang akan disampaikan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

7. Indikator Penggunaan Media Pembelajaran

Indikator penggunaan media visual pembelajaran terdiri dari berbagai aspek seperti yang telah di nyatakan Hartanti beliau menjelaskan bahwa harus memperhatikan indikator- indikator, karena semua itu bertujuan agar penggunaan media visual dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan belajar yang ingin di capai. Di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus mampu menggunakan media visual gambar guna untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, oleh karena itu guru lebih sedikitnya harus menguasai penggunaan media visual gambar dalam pembelajaran (Fani Septiana,2020).

Mutu pendidikan dapat di ukur dari tingkat kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru dan juga di dukung oleh fasilitas sekolah yang memadai. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh guru di suatu sekolah maka prestasi yang didapatkan oleh siswanya pun akan lebih baik, serta didukung oleh keadaan fasilitas sekolah yang memadai yang mampu membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran (Nugraha, Artana Sandra.2011).

Berikut ini merupakan indikator yang perlu diperhatikan dalam memilih media yang tepat sebagai berikut ini:

Tabel 2.1
Indikator Penggunaan Media Visual

No	Indikator Penggunaan Media Visual
1.	Penggunaan media visual gambar dalam pembelajaran tematik
2.	Guru menguasai media visual gambar dalam pembelajaran tematik
3.	Fasilitas sekolah untuk guru menggunakan media visual gambar dalam pembelajaran tematik

B. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik

Adapun berikut penjelasan-penjelasan yang terkait dengan meningkatnya konsentrasi belajar yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Konsentrasi Belajar Siswa

Konsentrasi (perhatian memusat) yakni memusatkan pikiran, perasaan, dan kemauan pada satu objek. Konsentrasi dimaksudkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Konsentrasi (pemusatan perhatian) maksudnya, perhatian seseorang yang hanya ditujukan pada satu objek, dengan sifat agak tetap, kukuh, kuat dan tidak mudah memindahkan perhatiannya pada objek lain. Konsentrasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar dan mengajar, apabila seseorang mengalami kesulitan konsentrasi didalamnya, maka proses belajar tidak optimal. Hal tersebut akan membuang waktu, tenaga, dan biaya (Rinawati. 2021:2).

Sehingga keberhasilan proses pembelajaran tersebut dapat dilihat daritingkat konsentrasi siswa di dalam kelas. Konsentrasi belajar dalam pemusatan perhatian didalam proses pembelajaran berupa tingkah laku yang diwujudkan dalam penguasaan isi materi pelajaran, pengetahuan dasar dan keterampilan yang terdapat pada setiap bidang pembelajaran.

Konsentrasi merupakan pemfokusan terhadap suatu objek di mana kita mampu menyelaraskan antara kekuatan hati dan pikiran. Belajar diperlukan pemusatan perhatian (konsentrasi). Tanpa ini perbuatan belajar akan menghasilkan kesia-siaan. Kekecewaanlah yang ditemui. Ketidak mampuan seseorang berkonsentrasi dalam belajar disebabkan buyarnya perhatian terhadap suatu objek. Hal inilah yang tidak diinginkan oleh siapapun yang sedang belajar (Putri Rahmadhani.2019:7).

Untuk mengetahui seorang anak sedang berkonsentrasi atau tidak dapat dilihat melalui tindakannya, seperti yang diungkapkan oleh Suntari dan Widianah menurut mereka seseorang yang tidak konsentrasi terutama dalam proses pembelajaran biasanya sering merasa bosan terhadap suatu hal yang sedang dipaparkan oleh guru, selalu berpindah tempat tidak mendengarkan ketika diajak berbicara, suka mengalihkan pembicaraan, sering mengobrol, dan mengganggu teman lainnya (Rinawati. 2021:2).

Dari pemaparan diatas maka dapat dikatakan konsentrasi belajar adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Artinya siswa memperhatikan guru, mendengarkan, melihat dan memusatkan fikiran terhadap apa yang disampaikan guru, dan merespon stimulus yang diberikan guru dan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Dan untuk mengetahui perilaku anak yang sedang berkonsentrasi dapat dilihat melalui beberapa aspek seperti yang dituliskan oleh Putri Rahmadhani, beliau mengutarakan seseorang dikatakan berkonsentrasi dalam belajar jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut (Putri Rahmadhani, 2019:9-11).

- a. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui sebagai berikut:
 - 1) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila ditemukan.
 - 2) Komprehensif dalam penafsiran informasi.
 - 3) Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
 - 4) Mampu mengadakan analisis dan sistesis pengetahuan yang diperoleh.
- b. Perilaku efektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui:
 - 1) Adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu.
 - 2) Respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan.
 - 3) Mengemukakan suatu pendapat sebagai integrasi dari ide dan keyakinan.
- c. Perilaku psikomotor, pada perilaku ini siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui beberapa jenis yaitu sebagai berikut:
 - 1) Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru.
 - 2) Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakangerakan yang penuh arti.
- d. Perilaku berbahasa, siswa biasanya memiliki konsentrasi belajar yang dapat dilihat melalui adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi dalam belajar tampak pada perhatiannya yang terfokus pada hal-hal yang dijelaskan oleh guru atau pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Sedangkan menurut Rifninda Nur siswa saat memusatkan pikirannya sehingga terjadi konsentrasi yang sebenarnya atau konsentrasi yang bermakna tidak semerta-merta dilakukan tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada, diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor internal, ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal merupakan faktor yang menentukan apakah seseorang dapat melakukan konsentrasi belajar secara efektif atau tidak. Berikut ini yang termasuk ke dalam faktor internal yaitu faktor jasmaniah dan faktor rohaniyah.
- b. Faktor eksternal, faktor ini yang berasal dari luar diri seseorang. Salah satunya yaitu dari lingkungan sekitar yang cukup tenang dan nyaman serta dukungan dari lingkungan sekitar.

2. Definisi Pembelajaran Tematik

Di dalam permendikbud nomor 57 tentang kurikulum 2013 SD/MI, pasal 11 ayat (2) menyatakan bahwa pembelajaran tematik-terpadu merupakan muatan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran SD/MI yang diintegrasikan dalam berbagai macam tema.

Pembelajaran tematik menurut Majid dalam jurnal (Lintang Asmarani Rahma. 2018:10) merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Disebut “bermakna” menurut Rusman dikarenakan dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep

yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Struktur kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar. Hal ini sesuai dengan Permendikbud (2016:3) nomor 24 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pasal 2 ayat (1) yaitu kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas. Pasal 2 ayat (2) kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi.

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema (Muhamad Muklis. 2012:66).

Dari beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

a. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik.

Adapun prinsip yang mendasari pembelajaran tematik adalah sebagaiberikut:

- 1) Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual Artinya dalam sebuah format keterkaitan antara kemampuan peserta didik dalam menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.
- 3) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joy full learning*).
- 4) Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
- 5) Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
- 6) Pemisahan atau pembedaan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain sulit dilakukan.
- 7) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
- 8) Pembelajaran bersifat fleksibel.
- 9) Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran. Muhamad Muklis (2012:67)

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Adapun karakteristik yang mendasari pembelajaran tematik adalah sebagaiberikut:

- 1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkrit*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Bersifat *fleksibel*

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang

lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya (Muhamad Muklis. 2012:68).

c. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik selain dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, siswa juga diharapkan dapat memberikan tujuan yang positif yakni sebagai berikut ini:

- 1) Siswa mampu meningkatkan pemahaman yang lebih terkait materi yang telah di sampaikan.
- 2) Siswa mampu mengembangkan keterampilan belajar seperti: menemukan hal baru, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang ada.
- 3) Siswa mampu menumbuh kembangkan sikap yang positif, kebiasaan yang baik, dan memiliki nilai-nilai luhur yang digunakan dalam kehidupan sekitar.
- 4) Siswa mampu menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti: bekerjasama dengan baik, mampu berkomunikasi dengan baik, serta mampu menghargai pendapat orang lain.
- 5) Mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar.
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya siswa, akan tetapi yang sesuai dengan pembelajaran. Muhamad Muklis (2012:69).

d. Manfaat Pembelajaran Tematik

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah:

- 1) Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.
- 2) Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antar peserta didik.
- 4) Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
- 5) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak.
- 6) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
- 7) Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
- 8) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Muhamad Muklis (2012:69).

Sedangkan menurut Alsa Heru manfaat dan tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan menggunakan tema berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna serta dikenal oleh anak.
- 2) Pemilihan dalam pembelajaran tema bertujuan agar supaya anak dapat mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.

- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi anak lebih bergairah belajar, karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata seperti: bertanya, bercerita, menulis, sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain.
- 4) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 5) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali pertemuan bahkan lebih dan/atau pengayaan.
- 6) Budi pekerti dan moral anak dapat ditumbuhkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi. Alsa Heru (2018:27-26).

Prastowo juga mengungkapkan dengan menerapkan pembelajaran tematik, siswa dan guru mendapatkan banyak keuntungan, antara lain: pertama, pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap realita sesuai dengan tingkat perkembangannya intelektualnya. Kedua, pembelajaran tematik memungkinkan siswa mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran. Ketiga, pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratn hubungan antar siswa. (Prastowo, 2016:65-66).

Dari pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan yang menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari pembelajaran tematik sangat lah baik dan bermanfaat untuk anak karna dengan pembelajaran yang lebih nyata maka tentunya mereka dapat dengan mudah untuk memahaminya.

C. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa peneliti yang relevan dengan judul penelitian ini, yang mana penelitian tersebut telah lebih dahulu dilakukan sebelum penelitian ini. Tetapi dalam penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan dalam objek, tempat, dan variabel penelitiannya.

Pertama, berdasarkan penelitian Adhita Dwi Handayani, mahasiswa Universitas Islam Darul Ulum dengan judul “Penggunaan Media Kartu Gambar Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema Pekerjaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Dari penelitian tersebut maka diperoleh hasil penelitian bahwa (1) Proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan media kartu gambar sangat baik diterapkan untuk siswa kelas III. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 136 aktivitas guru mencapai 75% mengalami peningkatan menjadi 77,3% pada siklus I pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru mencapai 85% mengalami peningkatan menjadi 92,9% pada siklus II pertemuan 2. (2) Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar pada siklus I pertemuan 1 sebesar 73,4% mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 menjadi 77,7%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 87,5% mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 2 menjadi 91,6%. (3) Hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik dari siklus I sebesar 69,8% meningkat pada siklus II sebesar 87,5%. Hal ini membuktikan bahwa dengan memanfaatkan media kartu gambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

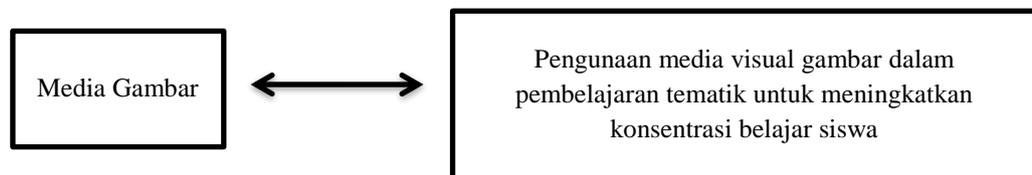
Kedua, berdasarkan penelitian Fani Septiana Puspitawati, mahasiswa

Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro dengan judul “Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Ips Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Darur Rahman Marga Tiga Lampung Timur”. Dari penelitian tersebut maka diperoleh hasil penelitian bahwa Penggunaan Media Gambar dapat meningkatkan kegiatan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari prosentase pada lembar observasi guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 69,04% dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 80,75%.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian piker yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis membuat skema kerangka piker seperti pada gambar:

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



Gambar 2.2 menunjukkan bahwa penelitian ini mengkaji gambaran penggunaan media visual gambar dalam proses pembelajaran. Penggunaan media visual gambar merupakan salah satu cara yang digunakan agar pembelajaran tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa terhadap pesan yang disampaikan, serta dapat menciptakan suasana belajar lebih efisien dan semangat. Pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran tematik yang mana pembelajaran tematik sendiri merupakan perpaduan antar mata pelajaran

yang saling berkaitan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan media visual gambar dalam pembelajaran tematik sebagai upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa Sekolah Dasar.

E. Hipotesis

Berdasarkan penelusuran teori dan hasil penelitian sebelumnya saya mendapatkan kesimpulan sementara sebagai hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Guru telah menggunakan media visual gambar dalam pembelajaran tematik, sebesar 70%. 2) Guru telah menguasai media visual gambar dalam pembelajaran tematik, sebesar 70%. 3) Guru telah menggunakan fasilitas sekolah dalam penerapan penggunaan media visual gambar dalam pembelajaran pembelajaran, sebesar 65%.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan mengkaji tentang bagaimana gambaran penggunaan media visual dalam pembelajaran Tematik sebagai upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Adiluwih. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dimana arti dari pendekatan deskriptif itu sendiri ialah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai suatu gejala atau fenomena.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode survei, dimana penelitian ini menggunakan penyebaran angket untuk mengumpulkan informasi-informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikemukakan dengan menggunakan metode kuantitatif karena data peneliti berupa angka-angka statistik.

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian variabel ini yang digunakan adalah variabel tunggal. Variabel tunggal ini hanya mengungkapkan variabelnya saja untuk dideskripsikan unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini yaitu penggunaan media visual dalam pembelajaran tematik sebagai upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Adiluwih.